



WAHANA DIDAKTIKA

JURNAL ILMU KEPENDIDIKAN

Volume 14 Nomor 3 September 2016 hal: 1-161

ISSN: 1829 – 5614

UPAYA MENINGKATKAN KECEPATAN PUKULAN *GYAKU TSUKI CHUDAN* MELALUI BENTUK LATIHAN *VARIATION OF BODY DROPS* PADA SISWA PUTRA EKSTRAKURIKULER KARATE SMA SWASTA KRISTEN IMMANUEL MEDAN TAHUN 2016

Pangondian Hotliber Purba (Universitas Negeri Medan)

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS FENOMENA MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI TERHADAP BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS XI IPA

SMA YAPIS MANOKWARI

Ita Khanasta, Iriwi L.S. Sinon, Sri Wahyu Widyaningsih (Universitas Papua)

PENGARUH PERMAINAN TERHADAP KEMAMPUAN INTERPERSONAL PADA SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR

Titi Rachmi (Universitas Muhammadiyah Tangerang)

MANAJEMEN PEMANFAATAN MAKAM KI RANGGO WIROSENTIKO SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN SEJARAH

Ahmad Zamhari (Universitas PGRI Palembang)

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA DENGAN TEKNIK *BRAINSTORM SHEET*

Ana Thereana (Universitas PGRI Palembang)

KONTRIBUSI KOORDINASI MATA-TANGAN DAN *FLEKSIBILITAS* TERHADAP KETEPATAN PUKULAN *FOREHAND DRIVE* PADA KLUB PTL (PELATIHAN TENIS LAPANGAN) PADANG

Arisman (Universitas PGRI Palembang)

CAMPUR KODE DALAM DISKUSI MAHASISWA SEMESTER III PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA SEBAGAI PEMBELAJARAN BAHASA

Dian Nuzulia Armariena (Universitas PGRI Palembang)

ANALISIS KEBIJAKAN KEPENDIDIKAN DALAM ERA GLOBALISASI

Erma Yulaini (Universitas PGRI Palembang)

NILAI-NILAI KARAKTER DI SD IT HARAPAN MULIA

Miftha Indasari (Universitas PGRI Palembang)

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENDEKATAN *PROBLEM POSING* DENGAN *COMPUTER BASED INSTRUCTION (CBI)* BAGI SISWA TUNANETRA

KELAS X SMALB-A PRPCN PALEMBANG

Nurjannah (SMALB-A PRPCN Palembang)

MENGEMBANGKAN POTENSI DAN KETERAMPILAN OLAHRAGA PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENJAS DI SEKOLAH DITINJAU DARI BAKAT BEROLAHRAGA

Rafel Orlando (Universitas PGRI Palembang)

PENERAPAN TEKNIK QUANTUM *SPEED READING* DALAM PENGAJARAN PEMAHAMAN MEMBACA

Yusfar Uzer (Universitas PGRI Palembang)

GAYA SELINGKUNG

Diterbitkan oleh:

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG

Jl. Jendral A. Yani Lorong Gotong Royong 9/10 Ulu Palembang

Telp. 0711-510043, Fax. 0711-514782

e-mail jurnal: jurnalfkipupgri@yahoo.co.id.

e-mail: adm@univpgri-palembang.ac.id

Website: univpgri-palembang.ac.id

Wahana Didaktika

Jurnal Ilmu Kependidikan
Volume 14, Nomor 3, September 2016

Pelindung/Penasehat:

Dr. H. Bukman Lian, M.M., M.Si.

Penanggung Jawab:

Dr. H. Syarwani Ahmad, M.M.

Ketua Dewan Redaksi:

Dra. Andinasari, M.M., M.Pd.

Wakil Ketua Dewan Redaksi:

Dra. Misdalina, M.Pd.

Sekretaris:

Ramanata Disurya, S.H., M.H.

Penyunting Pelaksana:

Dr. Dessy Wardiah, M.Pd.

Dian Nuzulia, M.Pd.

Nyayu Devi Natalia, M.Pd.

Msg. Firdaus, M.Pd.

Penyunting Ahli:

Prof. Dr. Ratu Wardarita, M.Pd. (Universitas PGRI Palembang)

Prof. Dr. Indawan (Universitas Muhammadiyah)

Prof. Dr. Rusman Roni (Universitas Tridinanti Palembang)

Tata Usaha:

M. Juliansyah, S.I.P. M.Si.

Risna Mona Ariestin, S.E.

Setting:

Catur Pamungkas, S.Si.

Herman, S.Pd.

Alamat Redaksi:

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang

Jl. Jendral A. Yani Lorong Gotong Royong 9/10 Ulu Palembang

Telp. 0711-510043, Fax. 0711-514782

e-mail jurnal: jurnalfkipupgri@yahoo.co.id.

Email: adm@univpgri-palembang.ac.id

Website: univpgri-palembang.ac.id

DAFTAR ISI

Hasil Penelitian	Halaman
Upaya Meningkatkan Kecepatan Pukulan <i>Gyaku Tsuki Chudan</i> melalui Bentuk Latihan <i>Variation of Body Drops</i> pada Siswa Putra Ekstrakurikuler Karate SMA Swasta Kristen Immanuel Medan Tahun 2016 <i>Efforts to Increase Speed Blow Through Gyaku Tsuki Chudan Variation Form of Exercise of Body Drops on Student Extracurricular Son High School Karate Field of Private Christian Immanuel 2016</i> – Pangondian Hotliber Purba	1 - 13
Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Fenomena Menggunakan Metode Demonstrasi terhadap Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas Xi IPA SMA Yapis Manokwari <i>Application of Model-Based Learning Phenomenon Demonstration Using Critical Thinking of Students Class XI SMA Yapis Manokwari</i> – Ita Khanasta, Iriwi L.S. Sinon, Sri Wahyu Widyaningsih	14 - 27
Pengaruh Permainan terhadap Kemampuan Interpersonal pada Siswa Kelas I SD <i>The Effect of Games on The Student's Interpersonal Ability At First Grade Students of Primary School</i> – Titi Rachmi	28 - 38
Manajemen Pemanfaatan Makam Ki Ranggo Wirosentiko sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah <i>Utilization Management Ki Ranggo Wirosentiko Tomb As A Source of Learning History</i> – Ahmad Zamhari	39 - 54
Peningkatan Keterampilan Membaca dengan Teknik <i>Brainstorm Sheet</i> <i>Reading Skills With Improved Brainstorm Technique Sheet</i> – Ana Thereana	55 - 67
Kontribusi Koordinasi Mata-Tangan dan <i>Fleksibilitas</i> terhadap Ketepatan Pukulan <i>Forehand Drive</i> pada Klub PTL (Pelatihan Tenis Lapangan) Padang <i>Contribution of Eye-Hand Coordination and The Flexibility of Forehand Drive Accuracy on The PTL Club (Tennis Training Field) Padang</i> – Arisman	68 - 82
Campur Kode Dalam Diskusi Mahasiswa Semester III Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Sebagai Pembelajaran Bahasa <i>Code-Mixing in The Discussion of The Third Semester Students Study Program Indonesian Language and Literature Academic as a Language Learning</i>	

– Dian Nuzulia Armariena	83 - 96
Analisis Kebijakan Kependidikan dalam Era Globalisasi <i>Analyze Education Policy In This Globalization Era</i>	
– Erma Yulaini	97 - 108
Nilai-Nilai Karakter di SD IT Harapan Mulia <i>Character Values in SD IT Harapan Mulia</i>	
– Miftha Indasari	109 - 122
Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Pendekatan <i>Problem Posing</i> dengan <i>Computer Based Instruction</i> (CBI) bagi Siswa Tunanetra Kelas X SMALB-A PRPCN Palembang <i>Increasing Learning Output for Mathematics Through Problem Posing Approach With Computer Based Instruction (CBI) For The Tenth Graders of SMALB-A PRPCN Palembang</i>	
– Nurjannah	123 – 137
Meningkatkan Kosakata Penguasaan Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Palembang Melalui Film Terjemahan <i>Enhancing Vocabulary Mastery of The Tenth Grade Students of SMA Muhammadiyah 2 Palembang Through Subtitled Movies</i>	
– Wahid Ibrahim.....	129 – 139
Persepsi Pengguna Lulusan Terhadap Kinerja Lulusan Prodi Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas PGRI Palembang <i>The Perception of Stakeholders Toward Working Performance of The Alumni of Accounting Study Program FKIP Universityof PGRI Palembang</i>	
– Zahruddin Hodsay.....	140 – 154

MANAJEMEN PEMANFAATAN MAKAM KI RANGGO WIROSENTIKO SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN SEJARAH

Oleh: **Ahmad Zamhari**
(Dosen Universitas PGRI Palembang)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui pemanfaatan makam Ki Ranggo Wirosentiko di kota Palembang, 2) untuk mengetahui tersedianya sumber penelitian sejarah sebagai sumber pembelajaran sejarah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan analisis model interaktif terdiri atas tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data adalah wawancara mendalam, kajian dokumen, observasi langsung, validitas data, teknik analisis. Hasil penelitian menjelaskan bahwa makam Ki Ranggo Wirosentiko merupakan salah satu bangunan peninggalan kesultanan Palembang yang terletak di Talang Keranggo menggambarkan akulturasi budaya dari Eropa. Secara umum bentuk makam pada Ki Ranggo Wirosentiko dapat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu jirat/kijing. Terdapat sembilan makam empat diantaranya masih bagus atau masih terlihat utuh dan lima makam yang lain sudah rusak. Pada dinding bangunan makam telah menggunakan struktur batu alam asli yang dibuat dengan menggunakan teknik pahatan dengan berbentuk persegi panjang dan sebagian makam yang lainnya sudah tidak terbentuk utuh lagi.

Kata kunci : *Manajemen, Makam Ki Ranggo Wirosentiko, Sumber Pembelajaran Sejarah*

UTILIZATION MANAGEMENT KI RANGGO WIROSENTIKO TOMB AS A SOURCE OF LEARNING HISTORY

Abstract

The purpose of this research are : 1) to know the function of makam Ki Ranggo Wirosentiko in Palembang, 2) to know the research source history as learning source of history. This research used descriptive method with interactive model analyses, it's consist three direct activities. They are data reduction, data serve and conciution. The technic of conection data in this research are detail interview, document present, direck observation, data validation and analyses technic. The last, the result of makam Ki Ranggo Wirosentiko is one of the building history kesultanan Palembang that located in talang Kerangga, describes culture akulturasi from Europe in general makam Ki Ranggo Wirosentiko devide two kinds of part are jirat and kijing. Three are nine of makam in there, four of them in good condition and looked complete and the other have broken or bad condition. An the wall of the building used the real natural stone that was made by ponit technic long side style and the order of makam was broken and not complete anymore.

Keywords: *Managemen, Makam Ki Ranggo Wirosentiko, Learning Source History*

A. PENDAHULUAN

Provinsi Sumatera Selatan memiliki kekayaan sejarah dan budaya lokal yang terdapat disetiap kabupaten/kota terdokumen di Balai Arkeologi Palembang. Masing-masing benda cagar budaya memiliki keunikan nilai sejarah dan nilai budaya yang berbeda satu sama lainnya. Kekayaan peninggalan sejarah masa lalu yang tersebar di sepanjang tepian sungai Musi dan anak-anak sungainya (Siregar, 2003:85-87). Salah satu daerah Sumatera Selatan yang kaya dengan peninggalan sejarah dan budaya masa lampau adalah kota Palembang (Kalpataru, 2015:49).

Kota Palembang terdapat beberapa peninggalan dari masa kerajaan Sriwijaya dan sekitar 12 peninggalan Kesultanan Palembang Darussalam dimasa Sriwijaya antara lain: Karanganyar, Pulau Ladan Sirap, Kembang Unglen dan Sarangwati. Sedangkan dari masa Kesultanan Palembang berupa kompleks pemakaman para Raja-Sultan yang tertetak di Seberang Ilir antara lain kompleks makam Candi Walang, Sabo King King, Kawah Tengkreup, kompleks Makam Ki Gede Ing Suro di 3 ilir, makam Madi Ing Angsoka di Jalan Candi Angsoka dan juga makam Madi Alit di belakang RS Charitas dan kompleks Makam Sultan Agung di Kel. 3 Ilir (Idris, 2015:18).

Salah satu hasil akulturasi budaya melayu dengan budaya Palembang adalah makam Ki Ranggo Wirosentiko yang terletak di Jalan Talang Keranggo kota Palembang. Di sana terjadi percampuran dari budaya luar yaitu budaya Eropa dan Hindu. Budaya adalah bentuk jamak dari kata budi dan daya yang berarti cinta, karsa, dan rasa. Kata budaya sebenarnya berasal dari bahasa Sanskerta *budhaya* yaitu bentuk jamak kata *buddhi* yang berarti budi atau akal. Dalam bahasa Inggris, kata budaya berasal dari kata *culture*, dalam bahasa Belanda diistilahkan dengan kata *cultur*. Kemudian pengertian ini berkembang dalam arti kultur, yaitu sebagai segala daya dan aktivitas manusia untuk mengolah dan mengubah alam (Setiadi, 2007:27-28).

Pendidikan merupakan salah satu unsur kebudayaan, karena proses pendidikan pada dasarnya merupakan hakikat dari kebudayaan itu sendiri. Berdasarkan nilai-nilai kebudayaan yang beragam, kompleks, dan terintegrasi, maka proses pendidikan tidak dapat dilihat dari satu sudut pandang saja, tetapi harus menggunakan pandangan yang multi disipliner. Peranan pendidikan dalam suatu kebudayaan dapat terlihat dengan nyata di dalam perkembangan manusia. Dengan terbetuknya suatu kepribadian seseorang sudah menghubungkan antara pendidikan dan kebudayaan (Hatimah, 2009:2.21).

Makam Ki Ranggo Wirosentiko yang terletak di kota Palembang memiliki banyak percampuran atau pengaruh budaya dari daerah luar seperti adanya sentuhan pengaruh Hindu yang terdapat pada struktur pada gerbang makam dan pengaruh budaya dari Eropa. Pagar gerbang makam juga terdapat tulisan huruf arab ini juga melambangkan bahwa sudah masuk pengaruh Islam. Percampuran kebudayaan yang ada pada makam Ki Ranggo Wirosentiko ini memiliki keunikan tersendiri dan cukup menarik dijadikan suatu penelitian berlanjut. Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Manajemen Pemanfaatan Makam Ki Ranggo Wirosentiko Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah”.

1) Pengertian Manajemen

Pengertian dan fungsi manajemen, manajemen untuk era saat ini sangat diperlukan untuk mengorganisir, mengatur, merencanakan, serta mengontrol suatu instansi/perusahaan/organisasi, dengan tujuan agar tercapai cita-cita dari instansi/perusahaan/organisasi tersebut. Adapun pengertian manajemen menurut Handoko (1995:8) adalah suatu proses yang khas, dimana terdiri dari kegiatan pengorganisasian, perencanaan, menggerakkan dan pengawasan yang dilaksanakan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan dengan bantuan manusia dan sumber-sumber daya lainnya. Sedangkan menurut Stoner dalam Handoko (1995:8) manajemen sebagai seni mengandung arti bahwa kemampuan atau keterampilan pribadi dan secara proses adalah cara sistematis untuk melakukan pekerjaan. Berdasarkan pengertian dapat disimpulkan bahwa

manajemen adalah suatu proses secara sistimatis dengan menggunakan seni dalam mengelolah manajemen untuk mencapai tujuan.

2) Fungsi Manajemen

Fungsi manajenen adalah elemen-elemen dasar yang selalu ada dalam proses manejemen yang akan dijadikan pedoman oleh seorang manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, proses manajemen dimulai dari perencanaan hingga pengawasan, adapun fungsi manajemen menurut Handoko (1995:21) sebagai berikut a) Perencanaan (*planning*), b) Pengorganisasian (*organizing*), c) Pengarahan (*directing*), d) Pengkoordinasian (*coordinating*) dan e) Pengawasan (*controlling*).

Selain itu, menurut Safei (2007:18) terdiri atas a) Perencanaan ialah penentuan serangkaian tindakan berdasarkan pemilihan dari berbagai alternatif data yang ada, dalam hal ini dirumuskan dalam bentuk keputusan yang akan dikerjakan untuk masa yang akan datang dalam usaha mencapai tujuan yang diinginkan, b) Pengorganisasian sebagai suatu proses menciptakan hubungan antara personalia, fungsi-fungsi dan faktor fisik agar kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan disatukan dan diarahkan pada pencapaian tujuan bersama, c) Pengarahan sebagai suatu aspek hubungan manusiawi dalam kepemimpinan yang mengikat bawahan untuk bersedia mengerti dan menyumbangkan pikiran dan tenaganya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, d) Pengkoordinasian merupakan daya upaya untuk mensinkronkan dan menyatukan tindakan-tindakan sekelompok manusia dan e) Pengawasan merupakan fungsi terakhir yang berarti bahwa dengan pengawasan akan dapat mengukur seberapa jauh hasil yang telah dicapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Jadi fungsi manajemen merupakan suatu rangkaian proses manajemen yang dimulai dari perencanaan hingga pengawasan, sehingga tujuan yang telah ditetapkan akan tercapai secara maksimal.

3) Makam Ki Ranggo Wirosetiko

Makam merupakan tempat penghormatan jasad manusia yang berjasa bagi keluarga, desa, marga, suku dan negara. Penghormatan kepada sesama tokoh dilakukan mulai semasa beliau hidup sampai ia meninggal dunia. Berbagai bentuk penghormatan diberikan mulai dari bahasa, makanan, rumah, pakaian, pendidikan, asesoris, dan perhiasan, perlengkapan rumah tangga, senjata, kendaraan, upacara penghormatan, dan upacara pemakaman (Sukardi, 2015).

Orientasi makam mengarah pada barat laut dan tenggara pada ini umumnya terdiri dari berbagai bagian kaki makam, tubuh makam, bahu makam, dan bagian puncak makam. Pada bagian kaki dan bahu makam berbentuk persegi panjang dan bagian puncaknya berbentuk persegi panjang. Panjang makam sekitar 270-280 cm, lebar makam 110-120 cm tebal nisan 20 cm yang terbuat dari batu alam asli dan tinggi nisan 80-85. Sedangkan pada nisan makam Ki Ranggo Wirosetiko adanya percampuran dari budayaan Islam yaitu terdapat tulisan arab pada bagian puncak nisan makam, ini juga melambang bahwa kiranggo merupakan ulama besar pada saat itu.

Nilai sejarah makam kuno salah satunya dapat diidentifikasi dari temuan-temuan insitu berupa struktur batubata, keramik, tembikar, nisan-nisan berukir dan berangka tahun. Benda- benda insitu tersebut oleh para pakar sejarah /arkeologi/ paleografi/ budayawan. Informasi-informasi tersebut kemudian dirangkai dengan data-data lain sehingga menjadi satu satuan informasi sejarah dan budaya. Nisan-nisan kuno biasanya memuat informasi nama si ahli kubur, tanggal, wafat, do'a-do'a dan tempat wafatnya (Sukardi, 2015).

Makam pada Ki Ranggo Wirosetiko merupakan makam yang sangat unik dibandingkan dengan makam-makam kuno yang ada di Palembang. Dari segi bentuk pintu masuk gerbang sangat mewah, struktur bangunan seperti struktur bangunan pada masa kesultanan dan pada bagian dalam terdapat sembilan makam yaitu empat makam yang masih utuh dan lima makam lainnya sudah haus atau rusak. Menurut warga setempat salah satunya adalah makam Ki Ranggo Wirosetiko.

4) Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan dan mempengaruhi. Komponen tersebut adalah tujuan, materi metode, dan evaluasi. Dari keempat komponen pembelajaran itu , tujuan dijadikan fokus utama pengembangan, artinya ketiga komponen lainnya harus diimbangkan dengan mengacu pada tujuan (Hernawan, 2008:9.1).

Menurut Sanjaya (2008:26) Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada diluar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

5) Hakikat Pembelajaran

Hakikat pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan siswa, maupun antara siswa dengan siswa, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi transaksional adalah bentuk komunikasi yang dapat diterima, dipahami, dan disepakati oleh pihak-pihak yang terkait dalam proses pembelajaran. Guru menepati posisi kunci dan strategis dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk mengarahkan siswa agar dapat mencapai tujuan secara optimal. Sedangkan siswa sebagai peserta didik merupakan subjek utama dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pencapaian tujuan banyak tergantung kepada kesiapan dan cara belajar yang dilakukan siswa (Hernawan, 2008:95).

6) Sumber Pembelajaran

Sumber pembelajaran diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan sekitar, benda, dan orang yang mengandung informasi dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku.

Sumber pembelajaran menurut Komalasari (2013:108) adalah segala sesuatu atau daya yang dapat dimanfaatkan oleh guru, baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, untuk kepentingan belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan efektifitas dan efisiensi tujuan pembelajaran.

Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi anatar stimulasi dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi anatar stimulasi dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya (Budiningsih, 2012:20).

Sumber pembelajarn sejarah merupakan sebagai alat bantu yang digunakan siswa dalam proses belajar. Dengan adanya sumber belajar dapat menumbuhkan semangat siswa dalam belajar dan memotivasi agar siswa lebih kreatif dalam belajar. Terdapat beberapa jenis sumber pembelajaran yang dapat digunakan siswa dalam belajar. (1) peta dan atlas sejarah, (2) kamus sejarah, (3) Ensiklopedia, (4) Surat kabar, (5) Arsip, (6) Karya historiografi, (7) Film documenter dan diorama sejarah (Hamid, 2014:60-74).

Sumber pembelajaran adalah alat yang digunakan guru dan siswa sebagai salah satu untuk jalanya proses belajar. Dengan adanya alat batu siswa dapat memperoleh pemahaman tentang materi yang diberikan guru secara jelas. Memberikan acuan kepada siswa gara lebih kreatif dalam belajar dengan menggunakan sumber-sumber belajar yang ada.

7) Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah bertujuan menciptakan wawasan historis atau perspektif sejarah. Wawasan historis lebih menonjolkan kontinuitas segala sesuatu. *Being* adalah adalah hasil proses *becoming*. Sementara itu yang bersifat sosio-budaya di lingkungan kita produk sejarah, antara lain : mencegah timbulnya determinisme, memperluas cakrawala intelektual, mencegah terjadinya *sinkronisme*, yang mengabaikan *determinisme*.

Di samping itu, pelajaran sejarah juga mempunyai fungsi sosial-kultural, membangkitkan kesadaran historis. Berdasarkan kesadaran historis dibentuk kesadaran nasional. Hal ini membangkitkan inspirasi kepada generasi muda bagi pengabdian kepada dengan penuh dedikasi dan kesediaan berkorban. Sejarah nasional perlu menimbulkan kebanggaan nasional (*national pride*), harga diri, serta rasa swadaya. Dengan demikian sangat jelas bahwa pelajaran sejarah tidak semata-mata memberikan pengetahuan, fakta, dan kronologis. Dalam pelajaran sejarah perlu dimasukkan biografi pahlawan mencakup soal kepribadian, perwatakan semnagat berkorban, perlu ditanam *historical-mindedness*, perbedaan antara sejarah dan mitos, legenda, dan novel historis (Aman, 2011:31-32).

Pembelajaran sejarah merupakan salah satu sumber untuk mengetahui tentang jejak sejarah yang ada pada daerah-daerah. Dengan adanya pembelajaran sejarah siswa dapat memahami sejarah suatu perkembangan bangsa. Pembelajaran sejarah juga dapat membentuk karakter bangsa agar menjadi lebih baik dan lebih maju dengan menjadikan sejarah sebagai bahan acuannya untuk membentuk karakter yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

B. METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bersifat studi literatur dan studi lapangan, dengan alasan peneliti melakukan studi dokumen dan studi lapangan dilokasi tersebut adalah: 1) Ketersediaan data primer dan data sekunder di lapangan; 2) akses data yang mudah dan memungkinkan. Sedangkan waktu penelitian ini dilakukan selama 3 bulan, mulai bulan Juni 2016 sampai dengan September 2016. Penelitian dilakukan mulai dari kegiatan penyusunan proposal, pengumpulan data, analisa data dan penyusunan laporan.

2. Metode Penelitian

Metode Pelaksanaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

- a. **Jenis data. Observasi:** observasi yang dilakukan di makam Ki Ranggo Wirosentiko Talang Kerangga Palembang: **Dokumentasi:** data dan arsip

yang terdapat di Perpustakaan Universitas PGRI Palembang, Perpustakaan daerah Sumatera Selatan dan juga Perpustakaan Balai Arkeologi Sumatera Selatan yang memungkinkan peneliti mendapatkan data yang relevan; **Wawancara:** dilakukan dengan keturunannya yang bernama Kemas M. Ya'Kub 11 Juni 2016.

- b. **Sumber Data Observasi lapangan;** dilaksanakan dengan cara langsung survey ke lokasi penelitian di makam Ki Ranggo Wirosentiko Talang Kerangga Palembang; **Arsip:** Arsip yang digunakan berupa Foto, Dokumen, Catatan Lapangan; Informan.
- c. **Teknik pengumpulan data.** Pengumpulan data: **Observasi:** Observasi digunakan untuk memperoleh data makam Ki Ranggo Wirosentiko Talang Kerangga Palembang; **Studi Kepustakaan:** teknik pengumpulan data dari berbagai sumber-sumber tertulis, salah satu dengan berkunjung ke berbagai perpustakaan yang ada di Palembang; **wawancara mendalam:** dilakukan kepada keturunannya yang bernama Kemas M. Ya'Kub.
- d. **Validitas Data.** Untuk menguji kredibilitas data dilakukan triangulasi materi dan triangulasi metode.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Singkat Makam Ki Ranggo Wirosentiko

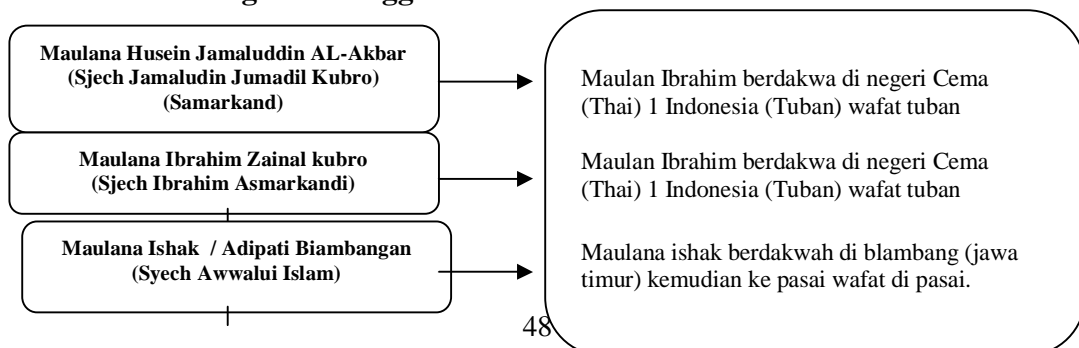
Menurut keterangan dari seorang keturunannya Kemas M. Ya'Kub 11 juni 2016. Sejauh ini belum banyak data tertulis yang menerangkan kapan makam Ki Ranggo Wirosentiko, dimasa akhir kekuasaan Sultan Mahmud Badarudin Jayo Wikramo, Ki Ranggo Wirosentiko demi memahami maksud dan keinginan junjungannya kemudian membangun sebuah areal pemakaman di daerah talang yang diberi nama sesuai dengan nama beliau, yang dipersiapkan untuk sultan. Ki Ranggo Wirosentiko sendiri memilih talang Kirangga sebagai tempat strategis yang memungkinkan tidak akan tergenang air karena daratan tinggi. Begitu selesai gubah tersebut sultan beserta Ki Ranggo bersama-sama pergi melihat hasilnya. Setelah mengamati sultan tidak menyetujui dikarenakan desain gubahnya kurang sesuai dengan selera sultan, kemudian tanah tersebut beserta

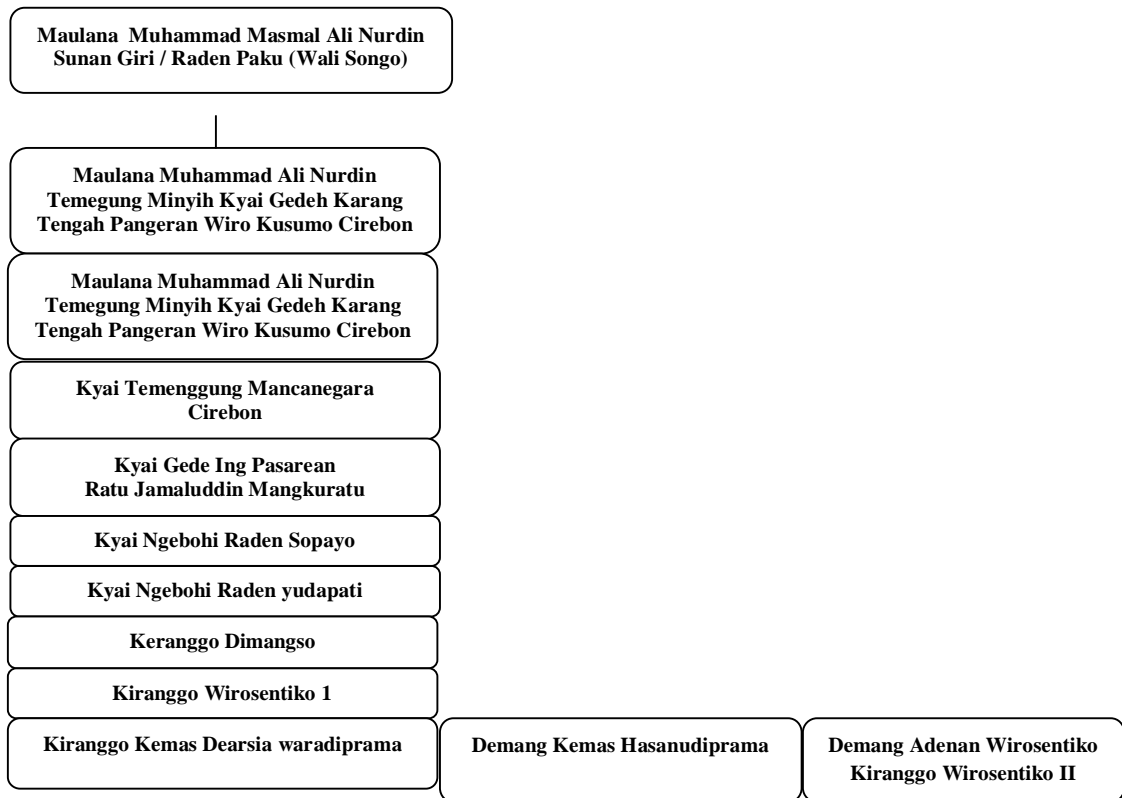
isinya diserahkan kepada Ki Ranggo Wirosentiko untuk digunakan oleh beliau beserta keturunan-keturunannya. Ki Ranggo Wirosentiko wafat dan dimakamkan di gubah Ki Ranggo Wirosentiko daerah Talang Keranggo 30 Ilir (catatan wawancara nomor 1 tanggal 11 Juni 2016).

Ki Ranggo Wirosentiko merupakan salah satu menteri yang memimpin pada masa Sultan Mahmud Badarudin 1. Ki Ranggo diutus Sultan Mahamud Badarudin I untuk membuat tempat pemakaman mengingat usianya sudah mulai tua jadi Sultan memberi perintah kepada Ki Ranggo Wirosentiko agar segera membangun kompleks pemakaman. Setelah mendapattkam perintah dari Sultan Ki Ranggo Wirosentiko mencari tempat yang layak buat membangun kompleks pemakaman akhirnya dipilihlah tempat pemakaman itu di arah 30 Ilir tempatnya pada makam Ki Ranggo Wirosentiko yang sekarang. Yang menjadi pertanyaan mengapa di arah 30 Ilir yang dipilih sebagai tempat pemakaman Sultan Mahmud Badarudin I, Karena selain tempatnya yang tinggi juga strategis sehingga mudah ditempuh oleh para keturunan Sultan kelak untuk memakamkan jenazah Sultan Mahmud Badarudin I. Arah bangunan makam ini menghadap ke sungai Musi (catatan observasi no. 1 tanggal 06 Maret 2016).

Makam Ki Ranggo Wirosentiko merupakan makam seorang alim ulama yang lahir pada tahun dan meninggal pada tahun. Makam ini diperkirakan ada pada tahun. Dimana makam ini terbuat dari batu bata dan nisannya terbuat dari batu alam. Di makam ini tertulis dengan huruf arab melayu dengan ukuran makam yaitu lapisan bawah dengan panjang 265 cm, lebar 123 cm, dan lapisan atas dengan panjang 187 cm, lebar 48 cm. Tinggi nisan 81 cm, lebar 28 cm dan diameter 15 cm (catatan Observasi no 2 tanggal 06 Maret 2016).

2. Silsilah keluarga Ki Ranggo Wirosentiko





3. Bentuk Arsitektur dan Pencampuran Budaya Makam Ki Ranggo Wirosentiko

Analisi kontekstual makam Ki Ranggo Wirosentiko yaitu sebuah makam yang terletak ditengah-tengah permukiman masyarakat dengan jarak antara permukiman penduduk dengan makam sangat dekat dan kondisi yang demikian memberikan kesan pemeliharaan kompleks makam Ki Ranggo Wirosentiko tidak terpelihara dengan baik (wawancara no 1 tanggal 06 Maret 2016).

Pada makam Ki Ranggo terdapat tepat makam-makam yang diberi cungkup yang bentuknya lumayan besar yaitu dengan ukuran lebar 808 cm, panjang 845 cm. Pada saat cungkup tersebut ditemukan dengan kondisi yang sudah rusak atau tidak layak lagi. Kondisi dinding pada bagian kiri cungkup sudah roboh atau rusak, sedangkan pada bagian atas cungkup sudah tidak memiliki tutup atau atap lagi (catatan observasi no 5 tanggal 06 Maret 2016).



Gambar 2 Gubah Tampak Depan

Gubah ini terdiri dari satu pintu masuk, dua jendela pada bagian depan terletak pada samping sisi kiri dan sisi kanan pintu masuk makam, jendela pada sisi kiri pintu sudah mulai hilang atau rusak bahkan tidak tampak bentuk yang sebenarnya sedangkan jendela pada sisi kanan pintu masih terlihat berbentuk namun sudah tampak kerusakan pada atas jendela. Sedangkan pada bagian kanan terdapat dua jendela yang juga sudah mulai rusak begitu juga pada bagian samping kiri terdapat dua jendela namun satu jendela yang sudah hancur atau tidak berbentuk lagi bahkan hilang (catatan observasi no 6 tanggal 06 Maret 2016).

Cungkup tersebut memiliki satu pintu (gerbang) dengan ukurannya lebar 118 cm, tinggi 218 cm, pada cungkup ini terdapat juga 6 jendela yang rata-rata berukuran dengan lebar 171 cm, tinggi 173 cm, namun sayangnya salah satu jendela pada cungkup ini yang sudah roboh. Di dalam cungkup ini terdapat 9 makam yang di indikasikan makam-makam yang berdatar di wilayah tersebut masih satu keluarga, dan sekaligus terdapat makam yang menurut masyarakat setempat salah satu dari 9 makam tersebut terdapat makam Ki Ranggo Wirosentiko (catatan observasi no 7 tanggal 06 Maret 2016).

Makam Ki Ranggo Wirosentiko ini berbentuk bermacam-macam mulai dari jirat atau kijang di bangunan dengan menggunakan bahan dari semen atau batu, makam disini terbuat dari batu alam dan batu bata dari tanah liat yang berbentuk persegi panjang, dan sebagian bangunan batu alam sudah mulai rusak sekarang mulai diperbarui dengan semen. Orientasi makam ini mengarah pada Barat Laut

dan tenggara, pada makam ini umumnya terdiri dari berbagai bagian terdiri dari kaki makam, tubuh makam, bahu makam, dan puncak makam. Pada bagian kaki makam ini berbentuk persegi panjang, bagian bahu makam juga berbentuk persegi panjang, dan pada bagian puncak makam berbentuk persegi enam.

Makam ini memiliki ukuran dengan panjang sekitar 270-280 cm, lebar 110-120 cm. Nisan pada makam ini terbuat dari batu alam dengan ketebalan 20 cm, dan tinggi nisan antara 80-85 cm. Pada kompleks makam ini terdapat sembilan makam yang salah satu dari sembilan makam tersebut memiliki corak dan motif efigrafi yang berbeda dengan makam lainnya yaitu terdapat tulisan huruf arab pada nisa makam yang berangka tahun 1189 Hijriah abad 18 Masehi (catatan observasi no 8 tanggal 06 Maret 2016).



Gambar 3: Foto Bentuk Makam

Makam Ki Ranggo Wirosentiko merupakan salah satu keturunan dari Kesultana Palembang, seperti halnya bangun pada masa kesultana Mahmud Badarudi II yang mempunyai ciri has pada motif hias Palembang. Namun itu juga terlihat pada makam Ki Ranggo Wirosentiko yang terdapat pada corak dan motif dengan tehnik pahat dan gambar beragam hias motif fauna atau bentuk gambar bunga, kaligrafi, dan motif Palembang. Ragam hias arsitektur pada nisa makam Ki Ranggo Wirosentiko terdapat juga bentuk ragam hias berupa ragam hias dekoratif yang berbentuk bunga-bunga yang tergambar seperti halnya motif gambar bunga yang terdapat juga pada candi yang bercorak Hindu dan sekaligus ragam hias yang terakulturasi dengan budaya Islam.

Terdapat tulisan huruf arab pada nisan Demang Adenan Kemas Wirosentiko beliau merupakan Ki Ranggo Wirosentiko yang ke II. Setelah Ki Ranggo Wirosentiko yang pertama wafat makan digantikan oleh salah satu keturunannya

yang bernama Demang Adenan Kemas, ia diberikan gelar sebagai Wirosentiko karena dianggap sebagai orang yang memiliki kemampuan sebagai pengganti dari Ki Ranggo Wirosentiko yang pertama (catatan observasi no 9 tanggal 06 Maret 2016).

Komplek makam Ki Ranggo Wirosentiko terdapat benteng masuk atau gerbang yang memiliki corak dan motif yang berbeda seakan-akan melambangkan sebuah corak akulturasi antara budaya Islam, Eropa, dan Hindu-Budha. Pada benteng tersebut teknologi dan cara pembuatannya yang terbentuk dari batu bata yang lebarnya 14 cm x 35 cm dan memiliki ketebalannya 8 cm, batu bata tersebut sama dengan batu bata yang digunakan pada percandihan-percandihan yang ditemukan di Palembang pada masa sebelum Kesultanan sampai masa Kesultana Palembang. Konstruksi bangunan benteng makam Ki Ranggo Wirosentiko dibuat dengan teknik susunan batu bata yang berbentuk memuncak dan terdiri dari tiga bagian kaki benteng gerbang, bagian badan (tengah) “maidel” dan kepala (bagian atas) (catatan observasi no 9 tanggal 06 Maret 2016).

Benteng tersebut memiliki berbagai ragam bentuk seperti halnya bagian bawah (kaki) memiliki ketebalan 62 cm yang tersusun dengan batu bata dengan tehnik kontruksi semen yang apabila dilihat secara sekilas memiliki gaya bangunan keeroapan seperti yang dapat dilihat pada pintu gerbang yang memiliki tinggi 236 cm yang berbentuk melengkung pada bagian atasnya. Pada bagian sisi kanan dan kiri terdapat 2 taing seakan-akan menyatuh dengan dinding gerbang dengan demikian bentuk atau morfologi seperti ini menunjukkan unsur bangunan keeroapan telah masuk pada tehnik bangunan gerbang (catatan observasi no 10 tanggal 06 Maret 2016).

Pada bagian badang (tengah gerbang) bentuk bangunan mulai mengerucut semakin atas yang berbentuk persegi tiga pada sisi dinding luar bagian tengah gerbang tersebut terdapat angka arab 1142 H atau abad ke 18 M. Pada bentuk bagian tangan digerbang ini menunjukkan unsur budaya Islam dan pada bagian atas (bagian kepala gerbang) terdapat undakan-undakan kecil yang tersusun dari batu bata, dan pada bagian undakan-undakan atasnya terdapat corak bentuk ragam hias flora yang berbentuk daun bunga, geometris bulat yang mengarah ke atas dan

semakin atasnya lagi terdapat corak ragam hias daun bunga yang berbalik yaitu ada yang mengarah kebawah dan ada juga yang mengarah ke atas. Pada bagian paling atas sendiri yang paling meruncing kecil yang terdapat seperti bangunan yang panjangnya 15 cm dengan bentuk persegi empat dan bagian atasnya sedikit lancip. Dengan demikian corak pada bagian paling atas gerbang memiliki unsur budha ke Hindu-Budhaan (catatan observasi no 11 tanggal 06 Maret 2016).

Gambar 4:
sisi kanan / kiri gerbang



Gambar 5:
Pintu Gerbang Masuk Makam



D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang makam Ki Ranggo Wirosentiko dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Makam Ki Ranggo Wirosentiko merupakan hasil dari percampuran budaya lokal dengan budaya luar sehingga dari percampuran inilah yang dapat menghasilkan kebudayaan baru, seperti halnya budaya Jawa dan batu bata yang digunakan seperti yang tampak pada nisan dan makam merupakan batu bata yang di impor dari luar atau Eropa. Pada batu nisan makam terdapat tulisan huruf arab yang melambangkan bahwa makam ini merupakan keturunan Islam dan pada bagian gerbang makam atau gubang makam terdapat motif bunga yang melambangkan adanya setuhan Hindu pada makam tersebut.

Nilai sejarah makam Ki Ranggo Wirosentiko sudah adanya hubungan dagang dengan Negara luar. Seperti yang terlihat pada makam Kiranggo Wirosentiko mengimpor batu bata dari Eropa, ini dapat membuktikan bahwa

Indonesia sudah melakukan berhubungan timbal balik dengan Negara luar dan terjadinya kerjasama antara satu sama lain.

Untuk peneliti lebih lanjut dapat dilakukan dengan objek yang sama dan pembahasan yang berbeda sehingga didapatkan sumber atau data yang lebih kompleks yang berguna dalam pembelajaran sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Budiningsih, C. Asri. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamid, Rahman. 2014. *Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Handoko, Hani. 1995. *Manajemen Edisi 2*, Yogyakarta:BPFE
- Hatimah, ihah, dkk. 2009. *Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hernawan, dkk. 2008. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Idris, Muhamad. 2015. *Tradisi Ziarah dalam Kebudayaan Melayu Palembang*. Jurnal Kalpataru Volume 1 Nomor 1 Juli 2015
- Sukardi, Muhamad Idris. 2015. *Nilai Budaya pada Situs Makam Bersejarah di Desa Mengulak Ogan Komering Ulu Timur*. Jurnal Kalpataru Volume 1 Nomor 2 Desember 2015.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Safei, Buyung. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Palembang:Universitas Bina Darma.
- Setiadi, Elly M, dkk. 2006. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan..* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Siregar, Sondang Martin. 2003. *Siddhayarta*. Volume 8 Nomor 2 November 2003. Palembang: Balai Arkeologi Sumatera Selatan.